

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat antusiasme publik dalam dunia investasi saat ini menunjukkan tren positif yang sangat pesat, bahkan telah merambah ke kalangan akademisi di tingkat universitas. Fenomena ini didukung secara kuat oleh kemajuan teknologi digital yang memberikan kemudahan bagi setiap individu untuk menjangkau berbagai instrumen pasar modal, seperti efek ekuitas, surat utang, hingga wadah investasi kolektif Purnamasari (2021). Sebagai kelompok intelektual muda yang akan segera berkontribusi dalam dunia kerja, mahasiswa menempati posisi strategis untuk mulai mengumpulkan kekayaan melalui partisipasi aktif di pasar keuangan. Hambatan psikologis yang selama ini memposisikan investasi sebagai ranah khusus para profesional telah terpatahkan berkat kepraktisan sistem, skema modal yang sangat ekonomis, serta masifnya penyebaran informasi melalui media online Khairi & Hidayat (2023). Karakteristik pasar modal domestik yang masih dalam fase ekspansi turut menjadi daya tarik bagi individu untuk ikut serta dalam dinamika ekonomi tersebut Firdaus & Ifrochah (2022) Di sisi lain, faktor internal yang berkaitan dengan penguasaan konsep serta mekanisme kerja pasar modal juga memegang peranan vital dalam memperkuat niat seseorang untuk mulai mengalokasikan modalnya (Isticharoh & Kardoyo, 2020).

Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat prospektif dalam ranah penanaman modal karena didukung oleh minat investasi yang lebih lama, kemampuan adaptasi terhadap inovasi digital, serta motivasi tinggi untuk

memperoleh kedaulatan ekonomi. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dirilis oleh OJK (2023), terlihat adanya kemajuan positif di mana indeks *financial literacy* masyarakat kini telah menyentuh angka 65,6%. Sejalan dengan hal tersebut, indeks inklusi atau kemudahan dalam menjangkau produk keuangan juga mengalami eskalasi hingga mencapai 85,1%. Pencapaian ini menandakan pertumbuhan yang pesat apabila dikomparasikan dengan data tahun 2019, yang saat itu mencatatkan tingkat literasi sebesar 38,03% dan tingkat inklusi sebesar 76,19%. Kendati demikian, tantangan tetap ada karena pengetahuan mendalam mengenai strategi investasi dan pengelolaan finansial di lingkungan mahasiswa secara khusus dinilai masih belum optimal (OJK, 2023).

Sementara itu, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2024) mencatat bahwa jumlah investor ritel di Indonesia mencapai 13,4 juta SID (*Single Investor Identification*), dan 58,74% dan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), jumlah investor ritel di Indonesia meningkat signifikan dalam lima tahun terakhir, di mana sekitar 56% di antaranya berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, yang mayoritas adalah mahasiswa dan pekerja muda. Tren ini menunjukkan pergeseran perilaku keuangan generasi muda dari konsumtif menuju produktif melalui kegiatan investasi. Sehingga menarik bahwa investor mahasiswa telah meningkat secara signifikan, terutama mereka yang menggunakan aplikasi investasi digital untuk membeli reksa dana dan saham.

Meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam investasi belum sepenuhnya diiringi oleh pemahaman dan *financial literacy* yang memadai. Dengan lingkungan perguruan tinggi, terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, umumnya telah memfasilitasi mahasiswa dengan materi mengenai pasar modal serta institusi keuangan. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang terjun ke dunia

investasi hanya karena mengikuti tren, pengaruh teman sebaya, atau paparan pemengaruh (*influencer*) di media sosial tanpa dibekali pemahaman mendalam tentang manajemen risiko dan strategi diversifikasi aset. Berbagai kajian literatur menegaskan bahwa *financial literacy* yang mencakup pengetahuan serta keahlian dalam mengelola dana adalah landasan vital bagi pengambilan keputusan investasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Lusardi & Mitchell (2021) yang menyoroti bahwa minimnya pemahaman finansial di kalangan anak muda sering kali menjadi penghambat dalam berinvestasi akibat ketidakpahaman mengenai perbandingan risiko dan imbal hasil. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* yang baik biasanya lebih optimis dan terukur dalam menempatkan modal mereka pada instrumen investasi jangka panjang (Sari & Wulandari, 2022).

Selain *financial literacy*, sikap keuangan mahasiswa yaitu pandangan dan perilaku terhadap pengelolaan uang juga memainkan peran krusial. Sikap ini dapat mencakup kecenderungan untuk menghindari risiko atau sebaliknya, menjadi agresif dalam berinvestasi. Menurut Ajzen (2020) dalam sikap keuangan sering kali terbentuk dari pengalaman sosial dan pendidikan keluarga, yang memengaruhi niat investasi. Mahasiswa sering kali memiliki sikap keuangan yang konservatif akibat ketidakpastian ekonomi, sehingga memerlukan eksplorasi mendalam melalui wawancara untuk memahami nuansa emosional di baliknya.

Tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya keberagaman perspektif mengenai pengaruh *financial literacy* dan sikap keuangan terhadap minat investasi. Meskipun demikian, terdapat kesepakatan kuat di antara para peneliti bahwa *financial literacy* secara konsisten berdampak positif pada keputusan investasi seseorang. Konsistensi ini diperkuat oleh temuan sebelumnya

yang seluruhnya menegaskan peran krusial pemahaman *financial literacy* dalam menentukan langkah investasi. Di sisi lain, beberapa variabel menunjukkan hasil yang berbeda; misalnya, Pradipta & Yuniningsih (2023) menemukan bahwa persepsi risiko justru tidak memengaruhi keputusan investasi, namun mereka mencatat adanya pengaruh positif dari motivasi keuangan. Sementara itu, penelitian dari Sari (2025) dan Putri (2025) memberikan penekanan bahwa sikap keuangan yang baik juga menjadi pendorong positif dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari sisi penelitian terdahulu, sebagian besar studi mengenai minat investasi mahasiswa dilakukan di universitas besar di wilayah perkotaan dan belum banyak yang secara spesifik meneliti mahasiswa di wilayah Madura, khususnya di Universitas Trunodjoyo Madura. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan *novelty* karena mengangkat konteks lokal yang berbeda serta memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa di daerah. Di karenakan secara geografis dan sosial, wilayah Madura memiliki *financial literacy* di daerah berkembang seperti Madura cenderung belum merata, beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pulau Madura berada pada kategori rendah sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif (Halal & Pulau, 2026).

Penelitian Augustya & Amaniyah (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di Sampang, Madura, sehingga peningkatan literasi keuangan masih menjadi kebutuhan penting di wilayah tersebut, sehingga memberikan peluang untuk mengkaji bagaimana pemahaman keuangan memengaruhi perilaku investasi, khususnya pada generasi muda. Hal ini menjadi

penting karena *financial literacy* merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunodjoyo Madura menjadi subjek yang menarik untuk diteliti karena mereka telah memperoleh bekal pengetahuan teoritis tentang keuangan dan investasi dalam perkuliahan. Namun, belum tentu pengetahuan tersebut diimplementasikan dalam perilaku keuangan nyata. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana tingkat *financial literacy* dan sikap keuangan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunodjoyo Madura.

Kerangka teoretis dalam penelitian ini berpijak pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang mengulas korelasi antara sikap individu dengan pola perilakunya. Dalam konteks ini, seseorang yang memiliki kemauan kuat untuk mendalami *financial literacy* biasanya akan terdorong untuk mengambil langkah konkret dalam berinvestasi. Pola perilaku keuangan yang sehat pada dasarnya berakar dari pemahaman yang matang mengenai konsep finansial, sehingga hal tersebut secara otomatis memperkuat daya tarik individu terhadap dunia investasi. Sejalan dengan prinsip ini, studi yang dilakukan oleh Parulian & Aminnudin (2020) mengonfirmasi adanya pengaruh positif *financial literacy* terhadap minat investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin luas wawasan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula dorongan dan keinginan orang tersebut untuk menempatkan dananya pada instrumen investasi.

Dengan menguji model yang sama namun dalam *setting* yang berbeda, penelitian ini tidak hanya mereplikasi temuan sebelumnya tetapi juga memperkaya literatur dengan wawasan tentang bagaimana faktor regional memengaruhi

perilaku investasi mahasiswa, sehingga mendorong intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan *financial literacy* generasi muda. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *financial literacy* dan sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB di Universitas Trunodjoyo Madura.. Oleh karena itu hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa dengan memberikan informasi sebagai alat untuk meningkatkan *financial literacy* dan keterampilan manajemen uang guna mencegah pengambilan keputusan investasi yang terlalu berisiko.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dengan memberikan informasi sebagai alat untuk meningkatkan *financial literacy* dan keterampilan manajemen uang guna mencegah pengambilan keputusan investasi yang terlalu berisiko. Oleh dari itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan fokus pada mahasiswa FEB di Universitas Trunodjoyo Madura sebagai populasi spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB Universitas Trunodjoyo Madura?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB Universitas Trunodjoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB Universitas Trunodjoyo Madura
2. Untuk mengetahui sikap keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB Universitas Trunodjoyo Madura

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni manfaat teoritis, bagi institusi dan bagi mahasiswa dengan penjelasan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur tentang perilaku keuangan mahasiswa dengan mengintegrasikan tiga variabel utama: *financial literacy*, sikap keuangan mahasiswa, dan minat investasi.

2. Bagi Insitusi

Memberikan masukan kepada Universitas Trunodjoyo Madura, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, untuk meningkatkan program-program yang berkaitan dengan pengembangan *financial literacy* mahasiswa serta minat mahasiswa lebih efektif dalam berinvestasi.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan pemahaman dan kesadaran bagi mahasiswa akan pentingnya *financial literacy*, sikap keuangan yang positif, serta motivasi yang sehat dalam mengambil keputusan investasi.